

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI
KHUSUS DI KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2011-2013**

**WIRMIE EKA PUTRA *)
VINNIE ALVIONITA **)**

*) Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
**) Alumni Prodi Keuangan Daerah FEB UNJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus di Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013 rata-rata 11,60%, Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011-2013 rata-rata 96,49%, Perkembangan Dana Alokasi Uumu (DAU) Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013 Rata-rata 10,5% Sedangkan Perkembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013 Rata-rata 11,2%.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana alokasi khusus.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut jaya (2014) Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemda untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diprosikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut UU No 32 Tahun 2004 menjelaskan definisi otonomi daerah, yaitu hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahandan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain- lain pendapatan yang sah. Saat ini masih banyak masalah yang dihadapi pemerintah daerah terkait dengan upaya meningkatkan penerimaan daerah.

Dana Alokasi Umum, adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya di dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Konsekuensi akibat penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah mengakibatkan perlunya perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang menyebabkan terjadinya transfer yang cukup signifikan di dalam APBN

dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana tersebut untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang mungkin tidak penting.

Dana Alokasi Khusus, merupakan dana yang berasal dari APBN dan dialokasikan ke daerah kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang sifatnya khusus, tergantung tersedianya dana dalam APBN. Kebutuhan khusus adalah kebutuhan yang sulit diperkirakan dengan rumus alokasi umum, dan atau kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional.

Adapun PDRB dengan harga konstan 2000 Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011-2013 selalu mengalami peningkatan. Tingkat PDRB harga konstan 2000 tertinggi yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.6.432.168.000.000 dan tingkat PDRB harga konstan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 4.667.127.000.000. untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Sarolangun Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2011-2013 (Dalam Juta Rupiah)

No.	Tahun	PDRB
	2011	4.667.127
2	2012*	5.380.165
3	2013**	6.432.168
Rata-rata		5.493.153,33

Sumber : Badan Pusat Statistik kabupaten Sarolangun

Keterangan : * Angka di perbaiki

** Angka sementara

Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan tersebut memunculkan beberapa pertanyaan sebagai perumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sarolangun dari tahun 2011-2013?
2. Bagaimana Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?
3. Bagaimana Perkembangan Dana Alokasi Umum di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?
4. Bagaimana Perkembangan Dana Alokasi Khusus di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sarolangun dari tahun 2011-2013.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Dana Alokasi Umum di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?
4. Untuk Mengetahui Perkembangan Dana Alokasi Khusus di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002), data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak serta dipublikasikan oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk time series selama tahun 2012-2013.

2. Sumber Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, penelitian memperoleh data tersebut dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sarolangun.
2. Kantor Dinas Pendapatan Kabupaten Sarolangun.
3. Perpustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder. Data yang digunakan penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan perolehan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang praktek pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

Metode Analisis Data

Dalam Menjawab Rumusan Masalah Penelitian ini Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisis Deskriptif Kuantitatif.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan metode analisis rumusan pertumbuhan ekonomi, maka digunakan rumus :

Keterangan :

PE = Laju Pertumbuhan Ekonomi.

PDRBt = Total PDRBt Pada tahun tertentu.

PDRBt-1 = Total PDRBt pada tahun tertentu - pada tahun sebelumnya.

2. Untuk Menjawab Rumusan masalah kedua, ketiga dan keempat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PPD = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

PPD = Perkembangan Penerimaan Daerah.

PDt = Pendapatan Asli Daerah, dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tahun Teretentu.

PDt-1 = Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya, Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya dan Dana Alokasi tahun sebelumnya

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah merupakan besar kecilnya persentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut sektor produksi yang ada di Kabupaten sarolangun.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai PDRB Kabupaten Sarolangun berdasarkan harga konstan 2000.
3. Penerimaan daerah merupakan potensi daerah Kabupaten Sarolangun yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah.
4. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah di kabupaten Sarolangun.
5. Dana Alokasi Umum adalah Dana yang bersumber dari pendapatan APBD yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
6. Dana Alokasi Khusus adalah Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang di alokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

PEMBAHASAN

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013 “

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2013.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan suatu daerah, yang mana pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan terjadi setiap tahunnya karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat memberi pengaruh positif terhadap perekonomian daerah dan sekaligus menjadi langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menerus menunjukkan peningkatan, hal ini menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Untuk mengetahui apakah suatu pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan, perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan – kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. dilakukan dengan menghitung PDRB berdasarkan harga konstan 2000. Untuk melihat Tingkat perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sarolangun tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel. 1 Tingkat Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan 2000	Perkembangan (%)
	(Rupiah)	
2011	4.667.127.000.000	-
2012	5.380.165.000.000	15,27
2013	6.432.168.000.000	19,55
Jumlah	16.479.460.000.000	34,82
Rata-rata		11,60

Sumber : BPS Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun hampir selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Periode tahun 2012 yaitu 15,27% dengan PDRB atas harga konstan 2000 sebesar Rp. 5.380.165.000.000 sedangkan 2013 tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 19,55% dengan PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp. 6.493.168.000.000.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sarolangun ini dikarnakan 9 sektor perekonomian yaitu (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (2) pertambangan dan penggalian (3) industri pengolahan (4) Listrik, gas dan air bersih (5) bangunan (6) perdagangan, hotel dan restoran (7) pengangkutan dan komunikasi (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (9) jasa – jasa meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini sektor perekonomian yang berperan besar adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta perdagangan, hotel dan restoran.

Dengan demikian masih terbuka peluang yang lebar bagi peningkatan nilai tambah melalui pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas unggulan pertanian dan perkebunan. Agar kegiatan industri pengolahan dapat berkembang dan memungkinkan terjadinya efisiensi produksi (*economies of scale*), perlu dibangun keterkaitan dengan pasar-pasar di tingkat regional dan nasional. Untuk itu sinergi pusat-daerah dan antar daerah perlu diperkuat khususnya dalam hal pengembangan jaringan transportasi yang terintegrasi. Dengan demikian diharapkan mobilitas barang dari sentra produksi ke pusat pengolahan dan selanjutnya ke pasar regional dan nasional menjadi lebih efisien. Untuk mendorong peningkatan investasi di sektor riil, upaya-upaya memfasilitasi para pelaku usaha mengembangkan aktivitasnya perlu terus ditingkatkan.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun

Kemampuan suatu daerah dalam mengatur dana dan mengurus rumah tangganya ditandai dengan kemampuan daerah tersebut mengelola keuangan daerah sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat berperan dalam rencana peningkatan kemandirian pemerintah daerah Kabupaten Sarolangun agar tidak tergantung pada pemerintah pusat. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Sarolangun terus menerus usaha untuk meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk lebih memperkuat kemandirian pemerintah daerah

Kabupaten Sarolangun dalam memacu perkembangan pendapatan daerah.

**Tabel. 2. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Sarolangun Tahun Anggaran 2011-2013**

Tahun	PAD	Pertumbuhan %
2011	31.605.925.980,21	-
2012	28.009.764.671,40	-11,37
2013	31.307.607.303,24	11,77
Jumlah		0,4
Rata-rata Pertumbuhan		0,13

Sumber: Dispenda Kabupaten sarolangun (data diolah)

Dilihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 berpeluktuasi. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu -11,37%. Berdasarkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun dapat dilihat rata-rata perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun dalam setiap tahunnya rata-rata adalah sebesar 0,13 persen.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) idealnya menjadi sumber utama pendapatan lokal, sumber pendapatan lain relatif fluktuatif dan cenderung diluar kontrol (Kewenangan) Pemerintah Daerah. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari perspektif ini seharusnya Pemerintah Daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi.

Perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sarolangun

Pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang di maksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah kabupaten Sarolangun. Oleh karena itu Kabupaten Sarolangun terus menerus usaha untuk meningkatkan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk lebih memperkuat pemerintah daerah Kabupaten Sarolangun. Untuk mengetahui Dana Alokasi Umum (DAU) dapat di lihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel. 3. Pertumbuhan Dana Alokasi Umum (DAU)
Kabupaten Sarolangun Tahun Anggaran 2011-2013**

Tahun	DAU	Pertumbuhan (%)
2011	352.955.764.000,00	-
2012	419.840.650.000,00	18,94
2013	472.596.090.000,00	12,56
Jumlah		31,5
Rata-rata pertumbuhan		10,5

Sumber ; BPPKAD Kabupaten Sarolangun (data diolah)

Dilihat dari perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 berpeluktuasi. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 18,94%.. Berdasarkan perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sarolangun dapat dilihat rata-rata perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun dalam setiap tahunnya rata-rata adalah sebesar 10,5 persen.

Dana Alokasi Umum (DAU) idealnya pelaksanaan otonomi daerah harus mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, daerah lebih mandiri, yang salah satunya di indikasi dengan meningkatnya kontribusi pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam hal pembiayaan daerah.

Perkembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Sarolangun

Kemampuan suatu daerah dalam mengatur dana dan mengurus kegiatan-kegiatan yang mengurus daerah ke Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk membantu daerah-daerah dengan kemampuan keuangan di bawah rata-rata nasional yang menyediakan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang merupakan urusan daerah. Oleh karena itu , pemerintah kabupaten sarolangun terus menerus untuk meningkatkan perkembangan pertumbuhan Dana Alokasi Khusus. Untuk mengetahui Dana Alokasi Khusus (DAK) dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel . 4. Pertumbuhan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Sarolangun Tahun Anggaran 2011-2013

ahun	DAK	Pertumbuhan %
2011	42.177.900.000,00	-
2012	51.688.990.000,00	22,54
2013	45.967.650.000,00	-11,06
Jumlah Rata-rata Pertumbuhan		11,48 3,82

Sumber : dispenda Kabupaten sarolangun (data diolah)

Dilihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 berpeluktuasi. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu -11,06%.. Berdasarkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun dapat dilihat rata-rata perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun dalam setiap tahunnya rta-rata adalah sebesar 3,82 persen.

Dana Alokasi Khusus (DAK) idealnya untuk membantu daerah-daerah engan kemampuan di bawah rata-rata nasional, dalam rangka mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang telah merupakan urusan daerah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sarolangun periode 2011- 2013 rata-rata 11,60 persen per tahunnya.

2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 rata-rata sebesar 0,13 persen per tahunnya.
3. Perkembangan Dana Alokasi Umum Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 rata-rata sebesar 10,5 persen per tahunnya.
4. Perkembangan Dana Alokasi Khusus Kabupaten Sarolangun periode 2011-2013 rata-rata 3,82 persen per tahunnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di kemukakan sebelumnya ,maka saran dalam penelitian in adalah :

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun lebih meningkatkan pengelolaan sumber daya yang ada di Kabupaten Sarolangun.
2. Merumuskan kembali sistem pemungutan PAD yang berlaku dengan sisitem yang lebih efisien dan efektif agar lebih bermanfaat bagi pengembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun.

Daftar Pustaka

- Angra Mainyu, 2014. *Ekonomi Ragonal dan Teori prtumbuhan*. Jakarta, di akses Tanggal 18 Febuari 2015.
- Jaya, 2014 *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Akuntansi Universitas [Udaya. www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id) . Di akses pada tanggal 18 april 2014.
- Mardiasmo, 2002 *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi , Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No.5 8 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Pengaturan Menteri Dalam Negri No.29 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggung Jawaban dan Pengurusan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah*.
- Prakarsa, Febrian Dwi 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemrintah daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya 2014.
- Saptawibawa, 2012. *Manajemen Keuangan Daerah dan Keuangan Negara*.
- Syafrizal, 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Situngkir, Anggiat 2009. Tesis, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal pada Pemko/Pemkab Sumatra Utara*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan 2009.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1999 tentang *Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah*.
- Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang no.3 3 Tahun 2004 tentang *perimbangan keuangan antara pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wenny, Cherry Dhia 2012. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Keuangan pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi*

Sumatra Selatan, Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol 2 No.1 September 2012, STIE MDP.

Yani Ahmad 2013, *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*/Ahmad Yani-Ed. Revisi-Cet.5- Jakarta, RajawaliPers 2013.

Luh Putu Rani Mayasari, Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta, 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengelokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha, Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 2 No.1 Tahun 2014